BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyaratakat. Menurut SA. Bratanata pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.[1]

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka system pendidikan di Indonesia terdiri pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.[2]

PAUD dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal atau informal. PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA)

[1] Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 69.
[2] Tim Redaksi ,*Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Bandung: Fokus Media, 2008), 105.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.[3]

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, *sosio-emosional* dan spiritual.[4]

Dalam Islam, anak merupakan salah satu bentuk amanah yang diberikan Oleh Allah. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak. Salah satunya dari segi pendidikan agar anak tidak menyimpang dari ajaran Islam. Seperti firman Allah SWT dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

---

[3] M. Hari Wijaya, *Paud Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), 16-19.

[4] Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Referensi, 2013), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. {QS.At-Tahrim (66) : 6}[5]

Sebagaimana menurut PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa:

"pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli Ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya".[6]

Sedangkan menurut pengertian secara luas, pendidikan adalah meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[7]

---

[5] Al-*Qur'an dan Terjemahnya,* 560:6.
[6] Tim Redaksi, *Himpunan Peraturan Perundangan-undangan Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokus Media, 2008), 85.
[7] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

"Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memeliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara".[8]

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting, karena pada usia-usia enam tahun tumbuh kembang anak sangat pesat, orang tua harus cermat mengawasi setiap tumbuh kembang anak. Aspek anak dalam mengoptimalkan tumbuh kembangnya sangat banyak, salah satunya adalah karakter religius anak. Karakter religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius merupakan salah satu kunci keberhasilan pada anak karena dengan karakter religius anak mulai belajar mengetahui siapa Tuhan_Nya dan keyakinan yang berkaitan dengan keimanannya, keyakinan (Aqidah) yang benar harus sudah ditanamkan kepada anak sejak dini agar kelak tidak mudah goyah, mudah berpaling dari keyakinan yang dapat merusak aqidahnya, keIslamannya, bahkan menjadi murtad.

Menurut Marzuki, dari buku Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan ialah Secara personal, tingginya kesadaran Agama berpengaruh pada teraktualisasinya kesehatan jiwa seseorang dalam kehidupan

[8] Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Nasional*. *UU RI No. 20 Th.2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk ketenangan jiwa, perasaan aman, dan tentram. Secara interpersonal, tingginya kesadaran agama akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan individu lain dan alam sekitanya.[9]

Dalam perkembangannya, keterlibatan orang tua tidak hanya dalam proses pendidikan dan pembelajarannya saja, tetapi juga melibatkan minat, bakat anak, dan aqidah anak. Orang tua mendampingi dan mengarahkan minat dan bakat sesuai dengan keinginan anak. Minat, bakat dan aqidah tersebut akan berkembang dan berdampak pada kehidupan anak.

> Menurut Standar Kompetensi (SK) PAUD dinyatakan bahwa fungsi pendidikan TK dan RA adalah:
> 1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
> 2. Mengenalkan anak pada dunia di sekitarnya.
> 3. Menumbuhkan sikap dan perilaku baik pada anak usia dini.
> 4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga anak usia dini mampu melaksanakan kedua hal tersebut dengan baik.
> 5. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak.
> 6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Sementara itu tujuan pendidikandari TK adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai Agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.[10]

Budaya religius dibiasakan melalui penciptaan kegiatan keagamaan di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember digunakan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius tidak akan maksimal karena hanya melalui pembelajaran formal.

---

[9] Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 2-3.
[10] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), 48.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Disamping itu, budaya religius juga digunakan untuk memberikan keterampilan religius kepada peserta didik.Hal yang menjadi harapan lembaga adalah setelah keluar dari TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember, peserta didik mampu mengaplikasikan Ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Mewujutkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.Di samping itu, hal itu juga menunjukkan fungsi sekolah, sebagaimana diungkapkan Abdul Latif, "Sebagai lembaga yang berfungsi mentransmisikan budaya".[11]

Setiap lembaga pendidikan tentulah mempunyai budaya religius yang berbeda dengan lembaga lainnya, demikian juga, TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember memiliki karakteristik kegiatan keagamaan dan budaya religius yang berbeda dengan lembaga lainnya. Ciri khas budaya religius di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember adalah sebelum memasuki kelas anak-anak di suruh berbaris terlebih dahulu, kemudian setelah barisan rapi guru absensi satu-persatu dan setelah absensi selesai guru mempersilahkan masuk anak-anak TK Nurul Nuda Klatakan Tanggul Jember ke dalam kelas mereka. Seperti biasa menjawab salam dan membaca doa sebelum pelajaran di mulai. Di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember selalu menekankan hafalan doa-doa pada anak.Biasanya pada bulan ramadhan lembaga TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember mengajarkan anak-anak untuk praktek

[11] Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berwudhu dan sholat. Dalam proses pembelajaran di TK tersebut orang tua ikut serta mendidik langsung terhadap anaknya, seperti membantu proses penghafalan, menggambar, berhitung dan tata cara melaksanakan ibadah yang baik dan benar. Selain membantu proses pendidikan di sekolah orang tua juga menerapkan pendidikan yang ada di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keterlibatan orang tua di TK tersebut, guru-guru merasakan kekompakan mendidik dan mengembangkan karakter dalam diri anak-anaknya serta terciptanya hubungan baik antara guru dan orang tua peserta didik.[12]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember, bahwasanya di TK tersebut benar-benar ada orang tua yang selalu terlibat dalam aktivitas anak baik itu dari segi fisik, intelektual, sosial dan emosional. Hal ini dilakukan agar para orang tua ingin anaknya tumbuh optimal dalam segala bidang. Melihat realita yang ada, banyak di taman kanak-kanak yang masih saja harus ditunggu oleh orang tua, ketika seorang anak sudah memasuki jenjang pendidikan prasekolah yaitu usia 5-6 tahun (TK 0-besar), dengan demikian keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius anak juga sangat berpengaruh dan sangat membantu.

Dalam pelaksanaan pendidikan formal (di sekolah) kedua istilah yang berbeda tersebut dapat saja dipakai secara bersamaan, karena dalam pendidikan formal (di sekolah) kegiatan pendidikan dan pengajaran merupakan satu kesatuan. Pada pendidikan informal (dalam keluarga), kedua istilah itu juga dapat digunakan, tetapi jika yang lebih ditekankan pada

[12] Ana Faizatul Aulia, *Wawancara*, Klatakaan, 27 November 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan sikap dan kepribadian manusia yang memiliki ruang lingkup pada proses memengaruhi dan membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor maka yang lebih tepat digunakan adalah istilah *metode pendidikan agama*.[13]

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan terfokuskan pada keterlibatan orang tua dan pendidikan karakter religius kognitif, afektif, psikomotorik pada anak TK Nurul Nuda klatakan Tanggul Jember. Karakter religius kognitif disini anak dapat menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dan anak dapat menjelaskan cara membaca Doa, sedangkan karakter religius afektif anak bersikap tanggung jawab dan anak bersikap disiplin, dan karakter religius psikomotorik anak dapat berwudhu dan anak dapat menjalankan sholat.

Berangkat dari fenomena inilah tertarik untuk di lakukan penelitian lembaga tersebut dengan judul "Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang akan diangkat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

[13] Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Jokjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 49.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius kognitif anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius afektif anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius psikomotorik anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.[14]

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua selama proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius kognitif anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua selama proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius afektif anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016.

[14] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua selama proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius psikomotorik anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberi pemahaman baru mengenai keterlibatan orang tua dalam membentuk karakrer religius anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi tentang keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter religius anak.

b. Siswa

Untuk meningkatkan perkembangan proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius anak.

c. Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK)

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran untuk membentukkarakter religius anak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Orang Tua

Sebagai masukan untuk orang tua agar mengoptimalkan pendidikan dalam membentuk karakter religius anak.

e. IAIN Jember

Untuk menambah referensi dan wawasan tentang membentuk karakter religius anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.[15]

Adapun definisi istilah dalam dalam judul penelitian "Keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", sebagai berikut:

1. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri.[16]

Keterlibatan dalam hal ini adalah orang tua yang ikut serta dalam kegiatan anak di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas seperti di rumah. Akan lebih cepat menanamkan sebuah karakter pada diri anaknya.

[15] Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.
[16] Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 124.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian orang tua lebih bertanggung jawab dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak.

Orang Tua

Orang tua adalah pendidikan sejati, pendidikan karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.[17]

Untuk mendidik anak kasih sayang orang tua sangat perlu bahwa, pendidikan berdasakan kasih sayang saja kadang-kadang mendatangkan bahaya. Oleh karena itu sebagai orang tua jangan sampai menyalah gunakan kasih sayang kepada anak hingga akhirnya anak menjadi manja (tergantung terhadap orang tua). Kasih sayang harus dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap kita terhadap anak.

2. Karakter Religius Anak

Karakter religius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[18]

Dengan demikian budaya religius, nilai-nilai yang ditanamkan berupa nilai moral, yang ditanamkan melalui pembelajaran secara formal maupun secara tidak langsung yaitu melalui perilaku sehari-hari. Budaya religius mampu digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran, khususnya kelompok mata pelajaran pendidikan agama dan akhlak mulia. Proses pembelajaran tersebut meningkat karena budaya religius dapat

[17] Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.
[18] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berperan sebagai media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, jadi budaya religius dapat menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran kontekstual.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul keterlibatan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di TK Nurul Huda Klatakan Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah adanya keterlibatan orang tua yang ikut serta proses belajar anak dalam kelas dampaknya dapat menumbuh kembangkan karakter anak. Dangan adanya pendidikan yang di ajarkankan di TK Nurul Huda ini, karena lebih mengacu kepada pelajaran agamanya, maka peneliti lebih memfokuskan kepada karakter religius anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[19]Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang deskripsi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan diakhiri sitematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

[19]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun skripsi ini dan kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab Empat Hasil Penelitian, pada bagian ini berisi tentang atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini di akhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id